

## Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Mardiah<sup>1</sup>, Mudasir<sup>2</sup>, Agustiar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

e-mail: [mdiah482@gmail.com](mailto:mdiah482@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam Penelitian ini bahwa 1) Strategi Kepala Sekolah dalam digitalisasi pendidikan sudah berjalan dengan baik seperti pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. 2) Adapun Faktor pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan yaitu: a) Kepala sekolah memiliki visi misi mendukung digitalisasi dalam pendidikan. b) fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung warga sekolah. c) kerjasama yang solid. d) Kesiapan setiap dari berbagai pihak dalam melaksanakan digitalisasi pendidikan. e) melaksanakan perbaikan yang terus menerus seperti selalu mengikuti pelatihan. Sedangkan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan. a) Teknologi yang selalu berubah-ubah, sehingga menuntut kita untuk terus berkembang. b) Sumber daya manusia yang belum memadai dan menguasai sepenuhnya, seperti nyaman menggunakan gaya tradisional dalam pembelajaran. c) alat sarana prasarana teknologi yang harganya tidak murah

**Kata kunci:** *Strategi, Digitalisasi, Pendidikan*

### Abstract

The objectives of this research are 1) To find out the principal's strategy in digitalizing education at SMA Negeri 10 Pekanbaru, 2) To find out the supporting and inhibiting factors in digitalizing education at SMA Negeri 10 Pekanbaru. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, with data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings in this research are that 1) The Principal's strategy in digitizing education has gone well, such as observing the environment, formulating strategy, strategy implementation, and evaluation. 2) The supporting factors for the Principal's Strategy in Digitalizing Education are: a) The principal has a vision and mission to support digitalization in education. b) facilities and infrastructure that support the school community. c) solid cooperation. d) Readiness of each of the various parties in implementing digitalization of education. e) carry out continuous improvements such as always participating in training. Meanwhile, the factors inhibiting school principals' strategies in digitalizing education. a) Technology is always changing, so it requires us to continue to develop. b) Insufficient human resources and complete control, such as being comfortable using traditional styles in learning. c) technological infrastructure tools whose prices are not cheap

**Keywords:** *Strategy, Digitalization, Education*

### PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi membuat kita semua bisa menjangkau apa yang sebelumnya tidak bisa kita jangkau. Karena itu, bukan ungkapan yang salah dunia serasa berada didalam genggaman tangan jika kita bisa memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi

menyebarkan sangat cepat ke segala bidang hingga muncullah istilah digitalisasi. Digitalisasi muncul hampir pada segala bidang manusia Dimulai dari ekonomi, sosial, politik, hingga ke arah pendidikan. Banyak asumsi mengenai digitalisasi yang lebih mengarah kepada pemikiran negatif tentang dampak yang ditimbulkan apabila digitalisasi gencar dilakukan pada semua bidang karena sejatinya ada beberapa bidang yang tidak bisa didigitalisasikan. Namun sebagai manusia, tentunya kita tidak ingin menjadi golongan yang tertinggal akan zaman yang sudah semakin maju. Karena itulah mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan yang ada salah satunya ialah digitalisasi.

Digitalisasi menjadi jembatan untuk menggerakkan roda pendidikan. Dengan munculnya era baru, yang disebut zaman digitalisasi, dimana era digital ini terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. karena seluruh kegiatan bisa lakukan dengan cara yang sangat canggih lebih efisien dan lebih cepat. Perkembangan digitalisasi telah membawa dunia memasuki era baru yang jauh lebih maju dari yang dibayangkan sebelumnya, munculnya istilah digitalisasi menjadi bukti bahwa era baru membawa kehidupan kita pada kemajuan dunia. (Ellyzabeth. 2024 :91.)

Digitalisasi yaitu penggunaan teknologi untuk mengubah model layanan dan perspektif baru, serta transformasi digital (menggunakan sarana digital untuk menerapkan strategi digitalisasi, dalam mendukung tujuan dalam pendidikan di sekolah ). Sementara itu, upaya untuk menciptakan ekosistem digital dan layanan pembelajaran telah diupayakan dengan fokus yang lebih spesifik, setidaknya dalam dua tahun terakhir. Digitalisasi pendidikan berkaitan dengan perkembangan teknologi yang sesuai dengan pendapat Arjunaita mengatakan bahwa Unsur yang menjadi pokok perkembangan teknologi ini adalah jaringan internet. Tidak sedikit orang atau masyarakat diuntungkan bahkan hampir sederajat dengan kebutuhan sandang dan pangan. hal yang menjadi pertanyaan penulis adalah "Revolusi Industri sebagai bagian dari peningkatan kualitas manusia atau hanya menjadi bisnis jaringan internet? Dan bahkan banyak kegiatan jual beli atau transaksi memanfaatkan jasa tersebut juga lowongan pekerjaan yang nyaris mengedepankan kemampuan penggunaan internet daripada ijazah atau jenjang kelulusan. disini menjadi tantangan yang menarik dalam dunia pendidikan. (Arjunaita .2020).

Digitalisasi pendidikan merupakan pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari kurikulum hingga ke sistem administrasi pendidikan. Ruang lingkupnya termasuk pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, penilaian serta lingkup bentuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital tersebut tentunya dapat diterapkan diberbagai ilmu pendidikan, yang mana dalam proses pembelajarannya memerlukan peran seorang guru atau pendidik yang mendukung. (Trisiana. 2020). Kecenderungan dalam Digitalisasi pendidikan sebagai berikut, yang pertama, Dalam rangka menyiapkan peserta didik menguasai kecakapan literasi teknologi, maka diperlukan persiapan sejak dini. Dimana persiapan tersebut bisa dimulai dari sekolah. Dalam hal ini sekolah dijadikan wadah untuk melatih peserta didik sehingga terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi bukan lagi hal yang asing baginya. Digitalisasi pendidikan dapat berbentuk digitalisasi konten dan digitalisasi sarana. Dimana kehadiran digitalisasi pendidikan menjadi cikal bakal dalam mewujudkan *smart school* berwawasan masa depan. (Murhadi 2019).

Selain itu, digitalisasi pendidikan juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan alat multimedia. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan platform e-learning dan aplikasi pendidikan memungkinkan pembelajaran yang lebih *personalized*, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi para pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dalam pengajaran sehari-hari. (Wibowo. 2022)

Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, siswa, dan orang tua dalam menghadapi perubahan ini. Dengan dukungan dari manajemen sekolah, guru diharapkan dapat berbagi praktik terbaik dan sumber daya yang bermanfaat, serta mengadopsi metode pengajaran yang berorientasi pada teknologi. Hal ini tidak hanya akan

memperkuat integrasi teknologi dalam pendidikan, tetapi juga membangun komunikasi yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga tentang mengubah perspektif dan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital. (Rahmadani 2021)

Kepala sekolah dituntut untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya memahami digitalisasi, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dalam konteks pendidikan. Salah satu langkah awal yang harus diambil adalah mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik di sekolah, termasuk menilai potensi sumber daya yang ada dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi digitalisasi. Dengan informasi yang jelas mengenai kebutuhan, kepala sekolah dapat menyusun rencana strategis yang meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Ini mencakup akses internet yang cepat, perangkat komputer dan tablet yang memadai, serta aplikasi pendidikan yang relevan. (Supriyadi. 2020 : 45-47)

Merupakan sekolah yang selalu meluluskan anaknya dengan baik secara akademis dan non akademis serta akhlak dan bidang keilmuan, administrasi sekolah yang rapi, guru-guru yang profesional, dan sistem pengelolaan yang dikelola secara profesional, memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan kepada guru dan staf mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan literasi digital, serta berikan dukungan dan motivasi kepada guru dan siswa untuk terus mencoba dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh sebabnya saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang ditetapkan oleh sekolah dalam digitalisasi

Temuan lainnya adalah bahwa kepala sekolah perlu memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini tentang perubahan era digital . Kepala sekolah harus siap menghadapi perubahan yang akan terjadi karena pola pikir orang dulu berbeda dengan orang pada zaman sekarang. Oleh karenanya, diperlukan strategi bagaimana kepala sekolah membuat aturan atau memanfaatkan perkembangan ini agar guru, serta staff dan peserta didik berada di jalan yang benar untuk memanfaatkannya dengan bijak

Pada era revolusi industri ini diperlukan inovasi pengembangan sekolah yang harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan nyata yaitu sekolah harus bisa menyelaraskan atau adaptif dengan dunia usaha dan industri. Maka dari itu diperlukan strategi Kepala Sekolah yang kompeten dalam memimpin sekolahnya mampu bersing dan menciptakan pembaharuan terkait pengelolaan sekolah. Temuan lainnya adalah bahwa kepala sekolah perlu memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini tentang perubahan era digital . Kepala sekolah harus siap menghadapi perubahan yang akan terjadi karena pola pikir orang dulu berbeda dengan orang pada zaman sekarang. Oleh karenanya, diperlukan strategi bagaimana kepala sekolah membuat aturan atau memanfaatkan perkembangan ini agar guru, serta staff dan peserta didik berada di jalan yang benar untuk memanfaatkannya dengan bijak.

Pemimpin di sekolah menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di abad ke-21 karena mereka juga harus menjadi panutan dalam penggunaannya sehingga dapat membantu peningkatan praktek kerja di sekolah. Perubahan revolusi industri ini sudah merubah cara kerja manusia yang otomatis digitalisasi melalui inovasi yang telah dikembangkan. Sehingga sekarang ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk menghadapi era digital ini. Perubahan perkembangan tersebut tentunya juga harus disambut oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memerlukan strategi kepemimpinannya dalam menghadapi era digital 4.0.

## **METODE**

Dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Rosdakarya .2016 : 90). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, sedangkan objek penelitian yaitu strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan. Adapun informan penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini yang terlibat di dalam penentu kebijakan

dan mengetahui banyak hal mengenai sekolah yaitu kepala sekolah. Selain itu ada juga informan tambahan seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana 1 orang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat 1 orang, guru 1 orang dan siswa 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian yang meliputi empat langkah Komponen analisis data model interaktif. (Sugiyono .2022: 130)

1. *Data Collection* ( Pengumpulan Data )

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiga ( triangulasi ).

2. *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Reduksi data adalah tahap pengkodean terhadap data, dimana peneliti memberi nama atau penamaan terhadap hasil-hasil (data) yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dari tahap kodifikasi data ini diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, kemudian direduksi lagi oleh peneliti.

3. *Data Display* ( Penyajian Data )

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola kategori.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan, menyatakan bahwa:

### Strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan

#### a. Pengamatan Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan melibatkan pencarian, penilaian, dan pengumpulan informasi mengenai individu penting dalam perusahaan dari lingkungan baik internal maupun eksternal. Maksudnya adalah untuk mencari faktor strategis baik dari internal maupun eksternal yang akan berdampak pada masa depan perusahaan. Visi, misi, dan kebijakan sebuah lembaga biasanya saling terkait dengan penyusunan strategi. Biasanya, penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisis situasi untuk mengetahui bagaimana peluang dan kekuatan eksternal sebanding dengan ancaman dan kelemahan internal. (David J. Hunger, 2020: 11)

Pengamatan lingkungan kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan pengamatan lingkungan supaya untuk memahami kondisi saat ini dan

merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. pengamatan lingkungan ini sesuai dengan teori perubahan atau *Theory of Change* yang menekankan pada pentingnya analisis situasi dan pengamatan lingkungan untuk merancang intervensi yang efektif. (Fullan. 2007 :6-8)

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin perubahan pendidikan, terutama dalam era digital yang terus berkembang. Dalam upayanya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengamatan yang mendalam terhadap berbagai aspek yang berpengaruh, seperti mengamati aspek infrastruktur, ketersediaan perangkat, kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi serta kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman pada era digital. Menurut Teori yang relevan dalam konteks ini adalah Model Kepemimpinan Transformasional dan Teori Perubahan dalam pendidikan. (Leithwood 2018: 305)

Menurut teori model kepemimpinan transformasional dan teori perubahan menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan kunci dalam menerapkan perubahan yang efektif, terutama dalam pengintegrasian teknologi pendidikan. Kepala sekolah wajib untuk memerhatikan kondisi infrastruktur, penyediaan perangkat, serta keterampilan dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Evaluasi dalam pengamatan lingkungan adalah, kepala sekolah mengevaluasi keterampilan guru serta mengadakan pelatihan memanfaatkan teknologi dalam pengajaran. menurut Fullan menyoroti pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses perubahan yang efektif. Kepala sekolah perlu memahami kekuatan dan kelemahan guru dalam menggunakan teknologi untuk dapat merancang pelatihan yang tidak hanya relevan tetapi juga memfasilitasi transisi yang lancar menuju metode pengajaran yang lebih modern.

#### **b. Perumusan Strategi**

Mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Formulasi strategi mencakup kegiatan mendefinisikan kegiatan misi perusahaan, menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan. tujuan atau alasan berdirinya organisasi. Menurut *Drucker* dalam Amirullah pada dasarnya misi ialah alasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Jadi perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggannya. *Harvey* dalam Amirullah *The mission of an organization is striving to become in the future*. Artinya bahwa misi organisasi menyajikan ide jangka panjang tentang apa yang akan diusahakan atau apa yang diinginkan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi di masa depan. Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan dan nilai-nilai di masa depan. (Amirullah. 2020: 82.)

Perumusan strategi kepala sekolah dalam digitalisasi menjelaskan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat kerja terlebih dahulu di awal pertemuan untuk menyampaikan kepada seluruh stakeholder sekolah dalam digitalisasi pendidikan. seluruh stakeholder sekolah dilibatkan dalam menyampaikan aspirasinya. *Lashway* dalam *Syafarudin* mendefinisikan strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi (Wibowo. 2014 :37). Dengan demikian dalam perumusan strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor dari yang dalam maupun dari luar serta melibatkan seluruh masyarakat dalam suatu organisasi.

Evaluasi diri sekolah yang berisikan tujuan dan sasaran yang telah dicapai dan belum dicapai. Evaluasi diri sekolah juga berisikan kondisi saat ini dan yang akan datang, sehingga kepala sekolah perlu memiliki acuan 4 tahun kedepan mengenai target dan sasarannya. Sesuai dengan teori peneliti dapat dalam buku prim masrokan mengatakan bahwa evaluasi diri dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kekuatan, kelemahan internal sekolah, serta mengetahui peluang dan tantangan yang harus dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu. Berdasarkan evaluasi ini sekolah membuat perumusan strategi untuk meningkatkan mutu

sekolah dalam digitalisasi pendidikan. maka dari itu suatu sekolah harus membuat evaluasi diri dalam menghadapi digitalisasi pendidikan. (Masrokan. 2017:167.)

Evaluasi diri Sekolah merupakan proses Evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan rencana. EDS menjadi kegiatan rutin dilakukan secara terus menerus setiap tahun untuk mengetahui ketercapaian tahapan pengembangan yang diharapkan. (Rostikawati. 2022:15-16)

Harapan kepala sekolah dan wakilnya menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum. Hal ini meliputi penggunaan aplikasi pembelajaran, alat presentasi interaktif, serta kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

### c. Implementasi Strategi

Menurut David j. Hunger (2020) Implementasi strategi ialah proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur

- a) Program adalah pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.
- b) Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
- c) Prosedur adalah sistem langkah-langkah yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Untuk menyelesaikan program lembaga.

Implementasi strategi Kepala sekolah Semuanya terlibat dan di dengarkan aspirasinya oleh kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan. Sehingga masing-masing bidang di isi oleh tenaga ahli di bidangnya untuk mendukung program kepala sekolah. Koordinator-koordinator di isi dengan yang ingin menjalankan tugas dan ikhlas, apabila tak sanggup langsung dilakukan tindakan tegas dengan mengganti dengan yang lebih siap.

Dalam konteks implementasi digitalisasi pendidikan di sekolah, Manajemen partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan semua anggota organisasi dalam pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap program yang dijalankan. Sebagaimana diungkapkan oleh Robinson dan Judge partisipasi aktif semua pihak dalam proses organisasi akan mengarah pada hasil yang lebih baik dan efisien. (Judge. 2017:15-17.)

Program di delegasikan ke masing-masing bidang yang memiliki tupoksi nya masing-masing. seperti ke para wakil dan guru, staf IT, agar dapat mensukseskan penerapan digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 pekanbaru. sehingga guru, staf IT, untuk merancang dan menerapkan program digital. mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum dengan menghadirkan materi pembelajaran berbasis digital. serta mengadakan program pelatihan dan workshop literasi digital, yang meliputi, Keamanan digital, Etika digital, Budaya digital, Keterampilan digital. yang mana pelatihan dilakukan disekolah dengan cara mendatangkan pembicara atau pengisi pelatihan dari luar serta mengutus beberapa guru dan Tim IT untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah.

Menurut Sukardi (2020) ,Guru dan Staff memainkan peran kunci dalam merancang dan menerapkan program digital di sekolah. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa beradaptasi dengan materi pembelajaran berbasis digital. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sukardi yang menekankan pentingnya pengintegrasian teknologi dalam kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.

Mengadakan program pelatihan dan workshop literasi digital juga sangat penting untuk mendukung implementasi digitalisasi. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, seperti keamanan digital, etika digital, budaya digital, serta keterampilan digital. Pendidikan tentang keamanan digital mengajarkan siswa bagaimana melindungi data pribadi mereka dan berperilaku aman di dunia maya. Meskipun demikian, etika digital sangat penting untuk

digarisbawahi agar siswa memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain di dunia digital dengan cara yang sopan dan menghormati. Menurut Hanafi, pelatihan yang mencakup etika dan keamanan digital menjadi semakin relevan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus secara aktif mendorong kesadaran ini melalui berbagai pendekatan, seperti seminar, workshop, atau sesi pelatihan. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar, kepala sekolah membantu guru dan staf untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam kurikulum mereka. Syafii menekankan bahwa ketidakmampuan untuk menguasai teknologi bukan hanya dapat menyebabkan ketertinggalan, tetapi juga dapat mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada capaian akademik. (Syafii 2021:150-153.)

Strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk keterampilan digital guru dan Staff serta seluruh warga sekolah.
2. Bekerja sama dengan pihak ketiga untuk implementasi digitalisasi pendidikan.
3. Pengadaan insfrastruktur teknologi seperti proyektor, komputer, jaringan internet.
4. Penggunaan platfrom pembelajaran online untuk mempermudah guru dalam kegiatan mengajar atau pun untuk kebutuhan administrasi.
5. Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi.

#### **d. Evaluasi**

Ada sejumlah tindakan yang harus dilakukan selama tahap evaluasi strategi. ada tiga aktifitas utama yang terlibat dalam tahap evaluasi strategi. Yang pertama adalah melihat faktor-faktor eksternal dan internal yang membangun strategi saat ini; yang kedua adalah melakukan evaluasi prestasi; dan yang ketiga adalah melakukan upaya untuk mengambil tindakan koreksi. (Rahim , 2017: 132)

Kepala sekolah melakukan pengawasan-pengawasan terhadap sekolah yang dipimpinnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung mencakup tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Ini termasuk observasi, interaksi dengan siswa, dan rapat rutin dengan para guru serta staf. Melalui pengawasan langsung, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para pengajar. Menurut Supriyadi , ketika kepala sekolah terlibat langsung dalam proses pendidikan, mereka dapat lebih mudah memahami dinamika yang terjadi dan merumuskan langkah penyelesaian yang lebih tepat. (Supriyadi 2021:112-115)

Pengawasan tidak langsung biasanya melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui laporan, survei, atau evaluasi hasil belajar siswa. Kepala sekolah dapat menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja akademik dan non-akademik sekolah. Suyanto menekankan bahwa pengawasan tidak langsung ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat dan strategis. (Suyanto. 2020 :54-58.)

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan**

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Adapun pembahasan terkait faktor pendukung dan penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di Sma Negeri 10 Pekanbaru.

Adapun faktor pendukung startegi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

1. Kepala sekolah memiliki visi misi mendukung digitalisasi dalam pendidikan.

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global. penting bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup nilai-nilai global, hak asasi manusia, dan keberlanjutan. (UNESCO. 2015:7-9.) Kemudian Kepala sekolah memegang peranan penting

dalam mengarahkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan. Visi dan misi yang jelas dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan.

Menurut teori kepemimpinan transformasional menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional ketika mereka menetapkan visi yang jelas untuk digitalisasi pendidikan, menginspirasi guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung perubahan yang diperlukan. (Bass. 2019: 34.)

2. Sarana dan Prasarana yang mendukung warga sekolah.

Sarana dan Prasarana sebagai segala barang yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dalam mendukung aktivitas belajar mengajar, dalam konteks pendidikan terutama sekolah, sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting dan krusial dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran. (Yulianto 2023). Tanpa memiliki sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran akan terganggu. Institusi pendidikan, pemerintah, kepala sekolah, guru, dan staf lainnya harus berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

3. Kerjasama yang solid.

Kerjasama solid dalam pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam praktiknya, kerjasama ini mengedepankan penguatan sinergi di antara berbagai pemangku kepentingan. Kerjasama solid tidak hanya bermanfaat dalam konteks pengembangan kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Dengan demikian, strategi kolaboratif ini mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memenuhi kebutuhan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan globalisasi

Kerjasama solid dalam digitalisasi pendidikan sesuai dengan teori inovasi difusi, yang dikemukakan oleh Everett Rogers, menjelaskan bagaimana inovasi diadopsi dalam suatu populasi. Dalam pendidikan, kerjasama yang solid antara administrator sekolah, guru, dan penyedia teknologi dapat mempercepat adopsi alat dan praktik digital baru. Jaringan ini dapat memfasilitasi pertukaran informasi, mengatasi resistensi terhadap perubahan, dan meningkatkan kapasitas kolaboratif dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan. (Rogers. 2019: 165.)

Kerjasama yang solid dalam konteks digitalisasi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori yang relevan, pendidik dan pemangku kepentingan dapat mengoptimalkan proyeksi digitalisasi pendidikan menuju pencapaian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Kesiapan setiap dari berbagai pihak dalam melaksanakan digitalisasi pendidikan.

Keberhasilan implementasi digitalisasi pendidikan sangat tergantung pada sejauh mana semua pihak memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang akan digunakan. (Nasution. 2020: 45-47.)

5. Melaksanakan perbaikan yang terus menerus seperti selalu mengikuti pelatihan.

Digitalisasi pendidikan tidak hanya akan meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Melaksanakan perbaikan yang terus-menerus dalam digitalisasi pendidikan bukan hanya sebuah upaya untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga bagian dari komitmen untuk menciptakan pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

Melaksanakan perbaikan terus menerus ini sesuai dengan Transformasi Digital menjelaskan integrasi teknologi ke dalam pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan perubahan pada proses pengajaran, penyampaian materi, serta interaksi antara siswa dan guru. Institusi selalu siap untuk melakukan perbaikan agar tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan. (Westerman 2018: 35)

Adapun faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

1. Teknologi yang selalu berubah-ubah

Sehingga menuntut kita untuk terus berkembang, perubahan teknologi mempengaruhi metode penilaian pendidikan. Dalam era digital yang selalu berubah, teknologi menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi pendidikan. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut semua pihak, baik pengajar maupun peserta didik, untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. Seperti yang dijelaskan oleh Saifulloh, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menciptakan peluang dan tantangan yang signifikan dalam dunia pendidikan, memaksa institusi untuk menerapkan praktik pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. (Saifulloh. 2021:30)

2. Sumber daya manusia yang belum memadai dan menguasai seutuhnya.

Suatu organisasi atau instansi perusahaan akan dapat berjalan dengan baik bila organisasi atau instansi tersebut memiliki kemampuan sumber daya manusia. yang baik dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan segenap upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di miliki, diantaranya adalah melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya terencana yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja dari suatu organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. (Marwansyah. 2014.)

3. Alat sarana prasarana teknologi yang harga nya tidak murah.

Alat sarana prasarana teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, banyak dari alat tersebut memiliki harga yang tidak murah, sehingga diperlukan investasi yang substansial oleh lembaga pendidikan. Saran dan prasarana sesuai dengan pendapat teori perubahan organisasi menjabarkan proses langkah-demi-langkah yang diperlukan untuk menerapkan perubahan yang efektif dalam institusi pendidikan. Investasi dalam alat teknologi yang mahal terkadang memerlukan perubahan dalam budaya sekolah dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan memiliki visi yang jelas dan mendukung implementasi teknologi, kepala sekolah dapat mengarahkan perubahan ini dan meminimalkan resistensi dari staf. (Kotter 2021: 45)

## SIMPULAN

Strategi yang dilakukan kepala sekolah kepala dalam digitalisasi sudah baik dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan kepala sekolah untuk memahami kondisi saat ini dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. perumusan startegi kepala sekolah dalam digitalisasi mengadakan rapat kerja terlebih dahulu di awal pertemuan untuk menyampaikan kepada seluruh stakeholder sekolah dalam digitalisasi pendidikan. implementasi startegi kepala sekolah mengadakan program pelatihan dan workshop literasi digital juga sangat penting untuk mendukung implementasi digitalisasi. Bekerja sama dengan pihak ketiga untuk implementasi digitalisasi pendidikan. Pengadaan insfrastruktur teknologi. Penggunaan platfrom pembelajaran *online*.

Adapun Faktor pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan yaitu: a) Kepala sekolah memiliki visi misi mendukung digitalisasi dalam pendidikan. b) fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung warga sekolah. c) kerjasama yang solid. d) Kesiapan setiap dari berbagai pihak dalam melaksanakan digitalisasi pendidikan. e) melaksanak perbaikan yang terus menerus seperti selalu megikuti pelatihan. Adapun faktor penghambat startegi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan . a) Teknologi yang selalu berubah-ubah, sehingga menuntut kita untuk terus berkembang. b) Sumber daya manusia yang belum memadai dan menguasai seutuhnya, c) alat sarana prasarana teknologi yang harga nya tidak murah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.  
Arjunaita, 2020, hlm, 183. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0, ." *dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* , 2020.

- Bass. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press, 2019.
- David J. Hunger, and Thomas L. Wheelen,. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: terjemahan Julianto Agung S, 2020.
- Ellyzabeth.Dkk. *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Fullan. *The New Meaning of Educational Change*. New York : Teachers College Press, 2007.
- Judge., Robinson. *Organizational Behavior*. Pearson Education, 2017.
- Kotter. *Leading Change*. Harvard: Business Review Press, 2021.
- Leithwood, Jantzi. *Leading Schools in a Time of Change. Leadership and Organization Development Journa*. 2018.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Masrokan, Prim. *Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet 2, , 2017.
- Murhadi, Ponidi. “ Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website Dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Intek, .” *dalam Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2, , 2019.
- Nasution. *Pendidikan Era Digital : Tantangan dan Solusi* . Jakarta: Penerbit Alfabeta , 2020.
- Rahim, Radjab. *Manajemen Strategi* . Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar , 2017.
- Rahmadani. “ Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Dalam Jurnal Kajian Pendidikan*, 2021.
- Rogers. *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press, 2019, hlm 165.
- Rosdakarya, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakor, 2016.
- Rostikawati, Dian. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Saifulloh. *Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Alvabet, 2021.
- Sugiyono. *Komponen analisis data model interaktif*. Bandung : CV Alfabeta, 2022.
- Sukardi. *Transformasi Digital dalam Pendidikan* . Penerbit Andi, 2020.
- Supriyadi. *Manajemen Pendidikan dan Pengawasan Sekolah*. Jakarta: Penerbit PT Suka, 2021.
- Supriyadi. *Digitalisasi Pendidikan : Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta,, 2020.
- Suyanto. *Strategi Pengawasan Pendidikan* . Yogyakarta: Penerbit Andi , 2020.
- Syafii. *Pertumbuhan Pendidikan Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Trisiana. “ Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran.” *dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 10 Nomor02*, 2020.
- UNESCO. *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the Twenty-First Century*. Paris : UNESCO Publishing, 2015.
- UNESCO. *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO Publishing, 2015.
- UNESCO. *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO Publishing, 2015.
- Westerman, Bonnet, McAfee. *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation* . Harvard: Business Review Press, 2018.
- Wibowo. “ Inovasi dalam Pembelajaran Digital di Sekolah.” *dalam Jurnal Pendidikan dan Teknologi Volume 4 Nomor 2,,* 2022.
- Yulianto, Edi. *Manajemen Sarana dan Prasarana* . Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023.